



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Oleh:
Aris Padli, S.Pd.



KELAS X (SEPULUH) SEMESTER GASAL
SMK TERPADU ASSAFIIYAH

MENGINTERPRETASI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

KOMPETENSI DASAR (KD)

- 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 4.1.1 Menafsirkan gagasan pokok berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi
4.1.2 Menyusun ringkasan berdasarkan gagasan pokok teks laporan hasil
4.1.3 Mempresentasikan dan menanggapi hasil ringkasan berdasarkan gagasan pokok teks laporan hasil observasi

Petunjuk Belajar

1. Cermati materi Laporan Hasil Observasi (LHO) yang telah disediakan.
2. Bacalah soal terlebih dahulu sebelum membaca teks laporan hasil observasi.
3. Bacalah teks laporan hasil observasi secara teliti untuk menemukan hal-hal yang dianalisis.
4. LKPD dikerjakan secara online sehingga semua hasil pengerjaan akan terkirim secara otomatis kepada guru.
5. Jika ada hal-hal yang belum atau tidak diketahui, kalian dapat berkomunikasi dengan guru melalui kontak yang telah disediakan disamping.



Gununghalu, Kab.
Bandung Barat



083820753555



arispadli93@gmail.com



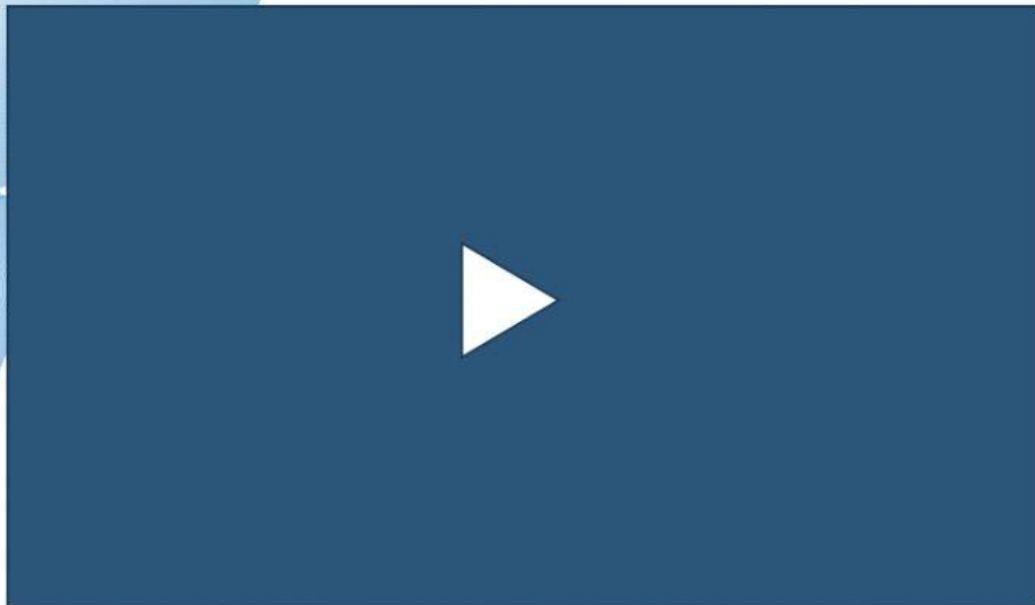
IG : @arispadli93

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Amatilah tayangan video berikut!

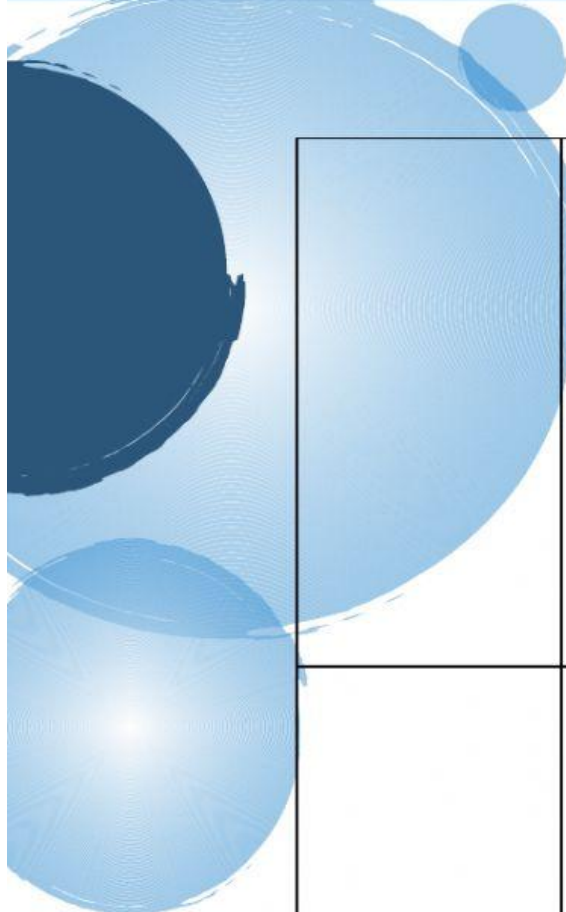


2. Perhatikan hasil analisis gagasan pokok berikut!

Gagasan Pokok	Paragraf
Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.	Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (<i>Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity</i>). Wayang dapat dibedakan berdasarkan bahannya yaitu wayang kulit, yang biasanya terbuat dari kulit hewan ternak, bisa berupa kerbau, sapi, atau kambing, wayang <i>wong</i> berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang, wayang <i>golek</i> , dan wayang <i>suket</i> dan wayang <i>motekar</i> .

Sekarang, berlatihlah untuk menemukan gagasan pokok isi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan tabel berikut ini. Kamu dapat menuliskannya pada lembar terpisah atau pada buku kerja dengan bantuan format contoh berikut.

Gagasan Pokok	Paragraf
	Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. <i>Purwa</i> berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas <i>tuding</i> dan <i>gapit</i> .
	Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata. Wayang purwa terdiri atas beberapa gaya atau <i>gagrak</i> , seperti <i>gagrak</i> Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon, dan sebagainya. Selain wayang purwa, jenis wayang kulit yang lain yaitu: wayang madya wayang gedog wayang dupara, wayang wahyu, wayang suluh, wayang kancil, wayang calonarang, wayang krucil, wayang ajen, wayang sasak, wayang sadat, wayang parwa wayang arja, wayang gambuh, wayang cupak, dan wayang beber yang saat ini masih berkembang di Pacitan.
	Wayang <i>wong</i> (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.



	Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Wayang ini disebut juga sebagai wayang thengul. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menakatau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, ceritanya yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.
	Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang <i>suket</i>. Disebut wayang <i>suket</i> karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang <i>suket</i> merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: <i>suket</i>). Wayang <i>suket</i> biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.
	Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Akan tetapi, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang motekar ditemukan dan dikembangkan oleh Herry Dim setelah melewati eksperimen lebih dari delapan tahun (1993 – 2001). Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.



Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan karena dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang baik dengan cara yang menarik. Pemerintah juga sering menggunakan wayang sebagai media informasi, misalnya dengan menggelar wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan. Dengan kata lain, wayang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

Setelah menemukan semua gagasan pokok setiap paragraf dalam teks laporan hasil observasi di atas, sekarang gabungkanlah kalimat-kalimat itu dengan konjungsi yang tepat untuk dijadikan sebuah ringkasan. Tuangkan tulisanmu pada kotak berikut ini.

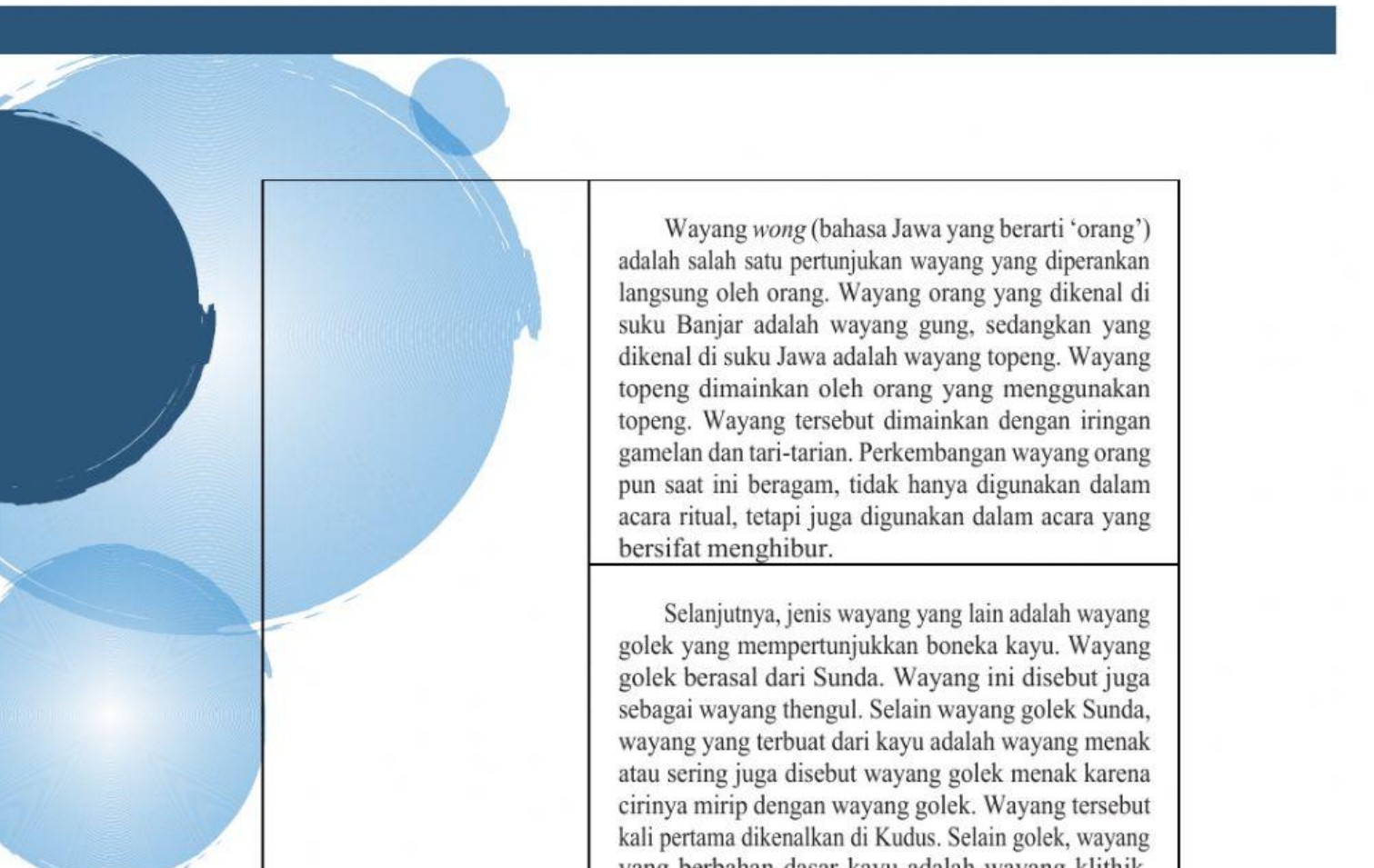
--

Bandingkanlah hasil ringkasan yang kamu buat dengan contoh ringkasan teks *Wayang* berikut ini.

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Wayang wong adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang golek adalah jenis wayang yang mempertunjukkan boneka kayu. Ada juga wayang *suket* yaitu wayang yang terbuat dari rumput dan wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

3. Perhatikan hasil analisis gagasan pokok berikut!

Struktur Teks	Paragraf
Pernyataan umum berisi definisi umum tentang objek yang diobservasi yaitu wayang. Klasifikasi berdasarkan kriteria tertentu. Perhatikan urutan-urutan klasifikasinya yaitu wayang kulit, wayang wong, dan wayang golek. Urutan tersebut juga menjadi dasar sistematika penulisan deskripsi tiap bagian.	Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (<i>Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity</i>). Wayang dapat dibedakan berdasarkan bahannya yaitu wayang kulit, yang biasanya terbuat dari kulit hewan ternak, bisa berupa kerbau, sapi, atau kambing, wayang <i>wong</i> berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang, wayang <i>golek</i>, dan wayang <i>suket</i> dan wayang <i>motekar</i>.
Perhatikanlah urutan atau sistematika penyajian deskripsi tiap bagiannya mengikuti urutan pengklasifikasian yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Pada bagian inilah setiap jenis objek atau bagian dari objek diuraikan secara lebih detail.	Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. <i>Purwa</i> berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas <i>tuding</i> dan <i>gapit</i>.
Setiap objeknya dijelaskan dengan menggunakan kalimat deskripsi.	Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata. Wayang purwa terdiri atas beberapa gaya atau <i>gagrak</i>, seperti <i>gagrak</i> Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon, dan sebagainya. Selain wayang purwa, jenis wayang kulit yang lain yaitu: wayang madya wayang gedog wayang dupara, wayang wahyu, wayang suluh, wayang kancil, wayang calonarang, wayang krucil, wayang ajen, wayang sasak, wayang sadat, wayang parwa wayang arja, wayang gambuh, wayang cupak, dan wayang beber yang saat ini masih berkembang di Pacitan.



Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Wayang ini disebut juga sebagai wayang thengul. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Disebut wayang *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang *suket* merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

	Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Akan tetapi, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang motekar ditemukan dan dikembangkan oleh Herry Dim setelah melewati eksperimen lebih dari delapan tahun (1993 – 2001). Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.
Deskripsi manfaat, berisi manfaat objek yang diobservasi.	Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan karena dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang baik dengan cara yang menarik. Pemerintah juga sering menggunakan wayang sebagai media informasi, misalnya dengan menggelar wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan. Dengan kata lain, wayang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

4. Materi Pembelajaran

Untuk menambah wawasanmu mengenai gagasan pokok dan struktur teks laporan hasil observasi silakan akses tautan berikut ini.

<https://drive.google.com/file/d/1bKJPEV0vWCvU1Xbbze5U8Cz67MyybMGR/view?usp=sharing>